

ANALISIS FAKTOR TINGKAT KEPERCAYAAN PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI SURABAYA MENGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Ahmad Galih Nur Jati¹⁾, Ferdi Puguh Margono²⁾, Taufiq Arinta Ardiyono³⁾, Anita Wulansari⁴⁾

1,2,3,4) Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received: 31 Mei 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 07 Juli 2023

Abstrak

Pertumbuhan teknologi telah mengalami kemajuan pesat di berbagai sektor, termasuk di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu aspek penting dalam mendukung UMKM adalah penggunaan metode pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang merupakan bentuk pembayaran elektronik yang semakin populer di Indonesia, terutama di kalangan pelaku UMKM. Meskipun demikian, tidak semua UMKM mengadopsi teknologi QRIS ini dikarenakan kurangnya kepercayaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini akan menggunakan sampel data sebanyak 100 responden yang merupakan pemilik atau pekerja UMKM yang menerapkan pembayaran QRIS di daerah Surabaya. Faktor-faktor yang akan diteliti meliputi kemampuan menggunakan komputer (CSE), persepsi kegunaan/manfaat (POU), persepsi kemudahan penggunaan (PEU), sikap pengguna (ATU), minat perilaku (BEI), dan penggunaan sesungguhnya (ACU). Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat kepercayaan penggunaan QRIS oleh UMKM di Surabaya.

Kata Kunci: UMKM, QRIS, Kepercayaan penggunaan

Abstract

The rapid advancement of technology has made significant progress in various sectors, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). One important aspect in supporting MSMEs is the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment method, which is an increasingly popular form of electronic payment in Indonesia, particularly among MSME players. However, not all MSMEs have adopted this QRIS technology due to a lack of trust and knowledge among MSME owners. Therefore, the objective of this research is to analyse the factors influencing the level of trust in QRIS usage among MSMEs using the Technology Acceptance Model (TAM). This study will utilise a sample size of 100 respondents who are MSME owners or employees implementing QRIS payment in the Surabaya

area. The factors to be examined include computer self-efficacy (CSE), perceived usefulness (POU), perceived ease of use (PEU), user attitude (ATU), behavioural intention (BEI), and actual usage (ACU). By analysing these factors, it is expected that this research will provide a deeper understanding of the level of trust in QRIS usage by MSMEs in Surabaya.

Keywords: MSMEs, QRIS, User trust

Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))



Corresponding Author:

Email : anita.wulansari.sisfo@upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi telah memberikan dampak transformasi yang sangat signifikan pada sektor bisnis, termasuk di bidang pembayaran elektronik. Salah satu inovasi yang semakin saat ini mulai sering digunakan adalah teknologi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan mudah dan cepat melalui pemindaian kode QR. Setelah melakukan pemindaian pengguna akan menerima notifikasi pesan email bahwa telah melakukan pembayaran.

Namun, tingkat adopsi dan kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM masih menjadi perhatian yang penting. Meskipun QRIS menawarkan berbagai manfaat, termasuk kemudahan penggunaan dan efisiensi dalam transaksi, beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat adopsi dan kepercayaan penggunaan QRIS oleh UMKM di Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka teoritis.

TAM adalah model yang banyak digunakan dalam penelitian tentang kepercayaan dan penggunaan teknologi. Dalam konteks pembayaran elektronik,

TAM dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan QRIS. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi Computer Self Efficacy (CSE), Perceived Of Usefulness (POU), Perceived Ease of Use (PEU), Attitude Toward Using (ATU), Behaviour Interest (BEI) dan Actual Use (ACU).

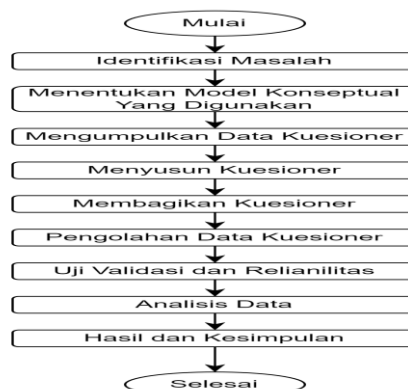
Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data kuesioner kepada pemilik UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dan bootstrap untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi seluruh masyarakat terutama pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis, dalam mempromosikan dan mendukung adopsi QRIS oleh UMKM sebagai solusi pembayaran yang lebih efisien dan inovatif.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Alur Penelitian

Berikut adalah alur penelitian Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model



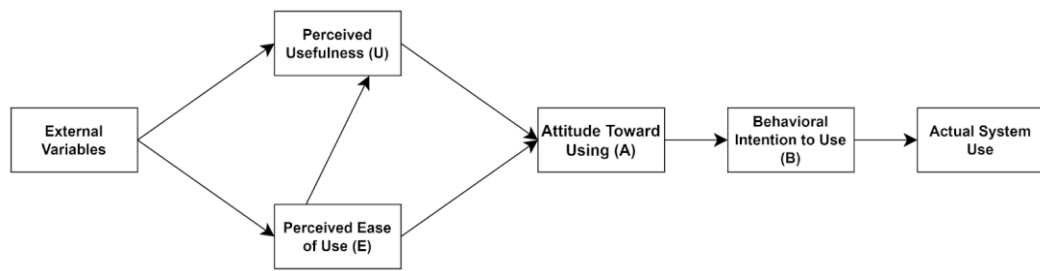
Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan alur diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini:

1. Identifikasi Masalah: Identifikasi masalah penelitian tentang analisis faktor tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya.
2. Model Konseptual: Model yang digunakan pada penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM).
3. Pengumpulan Data Kuesioner: Mengumpulkan data melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait variabel-variabel dalam TAM.
4. Penyusunan Kuesioner: Menyusun kuesioner yang jelas dan relevan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.
5. Pembagian Kuesioner: Menyebarkan kuesioner kepada responden UMKM di Surabaya.
6. Pengolahan Data Kuesioner: Mengumpulkan dan mempersiapkan data kuesioner untuk analisis lebih lanjut.
7. Uji Validitas dan Reliabilitas: Melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk memastikan kualitas dan konsistensi pengukuran.
8. Analisis Data: Melakukan analisis data menggunakan metode PLS-SEM dan bootstrap
9. Hasil dan Pembahasan: Menyajikan hasil analisis data dan membahas temuan penelitian secara ringkas, termasuk implikasi dari hasil penelitian tersebut.

2.2 Model Konseptual

Model konseptual yang digunakan pada penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM digunakan untuk memprediksi penggunaan, kepercayaan dan penerimaan pengguna berdasar pada 2 persepsi, yaitu perceived of usefulness yang mengacu pada sejauh mana QRIS dapat bermanfaat bagi UMKM dalam proses transaksi dan perceived ease of use yang mengacu pada sejauh mana QRIS dianggap mudah digunakan oleh UMKM.



Gambar. 2 Model Konseptual

1. Persepsi Kegunaan/Manfaat (POU): Variabel ini mengukur sejauh mana pengguna UMKM percaya bahwa penggunaan QRIS akan memberikan manfaat dan kegunaan bagi usaha mereka, seperti kemudahan dalam proses pembayaran dan efisiensi transaksi.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU): Variabel ini mengukur sejauh mana pengguna UMKM percaya bahwa penggunaan QRIS adalah mudah dan tidak memerlukan banyak usaha atau pengetahuan teknis.
3. Sikap Pengguna (ATU): Variabel ini mengukur sikap pengguna UMKM terhadap penggunaan QRIS, termasuk kecenderungan untuk menerima dan mengadopsi teknologi QRIS.
4. Minat Perilaku (BEI): Variabel ini mengukur sejauh mana pengguna UMKM tertarik untuk menggunakan QRIS dalam operasional usaha mereka.
5. Penggunaan Sesungguhnya (ACU): Variabel ini mengukur tingkat penggunaan QRIS yang sebenarnya oleh UMKM di Surabaya.

Berdasarkan model konseptual tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H1: Tidak ada hubungan signifikan antara ATU (Attitude Toward Using) dan BEI (Behaviour Intention).
2. H2: Terdapat hubungan signifikan antara BEI (Behaviour Intention) dan ACU (Actual Use).
3. H3: Tidak ada hubungan signifikan antara CSE (Computer Self Efficacy) dan PEU (Perceived Ease of Use).

4. H4: Tidak ada hubungan signifikan antara CSE (Computer Self Efficacy) dan POU (Perceived Of Usefulness).
5. H5: Terdapat hubungan signifikan antara PEU (Perceived Ease of Use) dan ATU (Attitude Toward Using).
6. H6: Tidak ada hubungan signifikan antara PEU (Perceived Ease of Use) dan POU (Perceived Of Usefulness).
7. H7: Terdapat hubungan signifikan antara POU (Perceived Of Usefulness) dan ATU (Attitude Toward Using).

2.3 Populasi dan Sampel

Kriteria populasi UMKM yang wajib dipenuhi:

1. Terletak di Surabaya
2. Telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran

Untuk penelitian ini, penulis akan mengambil sampel sebanyak 100 UMKM yang memenuhi kriteria di Surabaya yang dihitung dengan rumus slovin. Dalam kasus ini, populasi yang digunakan adalah jumlah UMKM yang memenuhi kriteria yang sebelumnya telah penulis tentukan, yaitu sebanyak 1396 UMKM di Surabaya. Tingkat kesalahan yang diizinkan (e) adalah 0.1 (atau 10%).

Menggunakan rumus Slovin:

$$n = 1396 / (1 + 1396(0.1^2))$$

$$n = 1396 / (1 + 1396(0.01))$$

$$n = 1396 / 14.96$$

$$n \approx 93.3$$

Jadi, kita memerlukan sekitar 93 UMKM yang memenuhi kriteria tersebut sebagai sampel dalam penelitian.

2.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 6 faktor TAM yang meliputi Computer Self Efficacy (CSE), Perceived Of Usefulness (POU), Perceived Ease of Use (PEU), Attitude Toward Using (ATU), Behaviour Intention (BEI) dan Actual Use (ACU). Selain itu penelitian ini akan menggunakan skala penilaian 1 dengan 5 dengan penjelasan berikut (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan Kuesioner	ITEM
Kemampuan menggunakan komputer (CSE)	Kemampuan menggunakan aplikasi smartphone	CSE1
	Kemampuan mengakses informasi QRIS	CSE2
	Kemampuan menggunakan QRIS	CSE3
Persepsi Kegunaan/Manfaat (POU)	Kegunaan QRIS dalam transaksi	POU1
	Kegunaan QRIS untuk kepuasan pelanggan	POU2
	Kegunaan QRIS untuk keamanan transaksi	POU3
	Pengaruh kegunaan QRIS untuk kepercayaan	POU4
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)	Kemudahan menggunakan QRIS	PEU1
	Kemudahan mengintegrasikan QRIS	PEU2
	Kemudahan mengakses QRIS pelanggan	PEU3
	Pengaruh kemudahan QRIS untuk kepercayaan	PEU4
Sikap Pengguna (ATU)	Kenyamanan dan keamanan bertransaksi menggunakan QRIS	ATU1
	Kepercayaan terhadap keamanan data dan privasi	ATU2

	Mengikuti tren pembayaran digital	ATU3
Minat Perilaku (BEI)	Merekomendasikan QRIS pada UMKM lain	BEI1
	Ketergantungan terhadap penggunaan QRIS	BEI2
	Kepercayaan pengguna QRIS dapat meningkatkan bisnis	BEI3
Penggunaan Sesungguhnya (ACU)	Tingkat keseringan menggunakan QRIS	ACU1
	Pengaruh pengalaman penggunaan terhadap kepercayaan	ACU2
	Seberapa sering mengalami masalah teknis	ACU3

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yang melibatkan pemberian sejumlah pernyataan tertulis kepada responden. Fokus dari kuesioner ini adalah untuk mengukur aspek-aspek yang terkait dengan model TAM, yaitu Computer Self Efficacy (CSE), Perceived Of Usefulness (POU), Perceived Ease Of Use (PEU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention (BEI), dan Actual Use (ACU).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas & Reliabilitas

Pada uji validitas ini, dilakukan penggunaan 40 responden dan 20 variabel menggunakan teknik analisis Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) melalui software SmartPLS. Uji validitas dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas model, sementara inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil analisis akan menghasilkan data yang mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan.

Tabel 2. Outer Model

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Actual Use	ACU1	0.803	0.771	0.863	0.678
	ACU2	0.897			
	ACU3	0.763			
Attitude Toward Using	ATU1	0.855	0.782	0.869	0.690
	ATU2	0.757			
	ATU3	0.875			
Behavioural Intention	BEI1	0.823	0.731	0.846	0.648
	BEI2	0.850			
	BEI3	0.737			
Computer Self Efficacy	CSE1	0.704	0.730	0.849	0.654
	CSE2	0.844			
	CSE3	0.868			
Perceived Ease of Use	PEU1	0.870	0.814	0.878	0.645
	PEU2	0.799			
	PEU3	0.826			
	PEU4	0.709			
Perceived Of Usefulness	POU1	0.852	0.864	0.907	0.710
	POU2	0.893			
	POU3	0.773			
	POU4	0.849			

Sumber Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Inner Model

Variabel	R-Square	Q-Square
Actual Use	0.151	0.144
Attitude Toward Using	0.522	0.498
Behavioural Intention	0.414	0.395
Perceived Ease of Use	0.650	0.631

Perceived Of Usefulness	0.838	0.816
-------------------------	-------	-------

Sumber Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil dari pengukuran outer model yang menjelaskan mengenai validitas dan reliabilitas suatu data. Nilai loading factor yang berada di bawah 0,5 harus dieliminasi. Namun, pada tabel 2 tidak ditemukan nilai loading factor < 0,5 sehingga indikator-indikator tersebut dapat dikatakan valid. Pada kolom berikutnya terdapat kolom *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu data. Jika kedua nilai tersebut lebih dari 0,6 maka data dapat dikatakan reliabel. Pada tabel tersebut tidak ditemukan *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di bawah 0,6 sehingga data dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan data pada tabel 3 nilai-nilai dari R-Square yang telah diperoleh menggambarkan sejauh mana variasi dalam variabel dapat dijelaskan. Nilai R-Square yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel laten dan variabel tergantung. Semakin tinggi nilai Q-Square, semakin akurat model dalam memprediksi variabel tergantung. Dalam kasus ini variabel Attitude Toward Using dan Perceived Of Usefulness memiliki nilai R-Square dan Q-Square yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan kemampuan prediksi yang baik.

3.2 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini penulis mendapatkan total 100 responden yang kemudian dilakukan pengujian menggunakan metode bootstrap. Penggunaan metode bootstrap dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian dan mendapatkan nilai interval kepercayaan yang valid.

Tabel 3. Path Coefficients

Variabel	Original	Sample	Standard	T	P
Attitude Toward Using -> Behavioural Intention	0.667	0.654	0.098	6.801	0.000
Behavioural Intention -> Actual Use	0.503	0.497	0.097	5.209	0.000

Computer Self Efficacy -> Perceived Ease of Use	0.854	0.845	0.054	15.882	0.000
Computer Self Efficacy -> Perceived Of Usefulness	0.341	0.343	0.112	3.057	0.002
Perceived Ease of Use -> Attitude Toward Using	0.210	0.207	0.116	1.809	0.071
Perceived Ease of Use -> Perceived Of Usefulness	0.564	0.555	0.108	5.221	0.000
Perceived Of Usefulness -> Attitude Toward Using	0.567	0.560	0.106	5.359	0.000

Sumber Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian dengan bootstrapping berdasarkan data *Path Coefficients* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara ATU dan BEI. Dalam pengujian ini, ditemukan nilai T statistik sebesar 6.801 dan p-value sebesar 0.000, sehingga hipotesis H1 ditolak.
- b. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara BEI dan ACU. Dalam pengujian ini, ditemukan nilai T statistik sebesar 5.209 dan p-value sebesar 0.000, sehingga hipotesis H2 diterima.
- c. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara CSE dan PEU. Dalam pengujian ini, ditemukan nilai T statistik sebesar 1.809 dan p-value sebesar 0.071, sehingga hipotesis H3 ditolak.
- d. Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara CSE dan POU. Dalam pengujian ini, ditemukan nilai T statistik sebesar 3.057 dan p-value sebesar 0.002, sehingga H4 ditolak.
- e. Pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara PEU dan ATU. Dalam pengujian ini, ditemukan nilai T statistik sebesar 5.221 dan p-value sebesar 0.000, sehingga hipotesis H5 diterima.
- f. Pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara PEU dan POU. Dalam pengujian ini, ditemukan nilai T statistik sebesar 1.809 dan p-value sebesar 0.071, sehingga hipotesis H6 ditolak.

- g. Pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara POU dan ATU. Dalam pengujian ini, ditemukan nilai T statistik sebesar 5.359 dan p-value sebesar 0.000, sehingga hipotesis H7 diterima.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengukur tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya, kesimpulan penulis adalah bahwa QRIS memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan adopsi teknologi oleh UMKM di Surabaya. Faktor-faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap pengguna terhadap QRIS adalah persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan/manfaat QRIS. Meskipun kemampuan menggunakan komputer tidak memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan/manfaat QRIS, sikap positif terhadap QRIS dapat meningkatkan minat UMKM untuk mengadopsi teknologi ini.

Pustaka

- Adi Kurniawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, T. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). In *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* (Vol. 16, Issue 1).
- Chaniago, D., & Akbar, M. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN PENGGUNA DALAM MENGGUNAKAN E-COMMERCE SHOPEE DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). In *Jurnal Nasional Ilmu Komputer* (Vol. 2, Issue 2).
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/
- Hafidz Musriannur, M., Yasirandi, R., & Oktaria, D. (2021). Pengukuran dan Analisis Penerimaan LMS sebagai Media Belajar Online menggunakan Technology Acceptance Model di Universitas Telkom.
- Homepage, J., Ramadhan, A., Septiarani, C. I., Dias, F., Yoga Pratama, D., Informasi, S., Sunan, U., & Surabaya, A. (2019). IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology) Technological Acceptance Model (TAM) Terhadap Adopsi Aplikasi Trading Cryptocurrency Studi Kasus: Indodax Trading Platform. In *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)* (Vol. 4, Issue 2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Magdalena Sipayung, E., & Fiarni, C. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Point of Sale Menggunakan Technology Acceptance Model pada UMKM. In *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi |* (Vol. 9, Issue 1).
- Mauliana, P., & Risnanto, S. (2019). PENGUKURAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Jurnal Infotronik*, 4(1).
- Nustini, Y., & Adhinagari, A. H. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model Pada Penggunaan E-Money Studi Pada Wilayah Non Perkotaan.

- Suhariyanti, S. (2022). PELUANG BAHASA INDONESIA DITENGAH MASYARAKAT EKONOMI ASEAN MENUJU BAHASA INTERNASIONAL. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 195-199.
- Teknik, J., & Informatika, D. (2019). Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat Online Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Kalangan Masyarakat Kampus (Vol. 6). <https://rumah-yatim.com/>
- Yani, E., Fitria Lestari, A., Amalia, H., Puspita, A., Nusa, S., & Jakarta, M. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model. *JURNAL INFORMATIKA*, 5(1), 34-42.
- Yunita, N., Seltika Canta, D., & Sosial dan Teknologi, J. (2021). Penerapan Metode Technology Acceptance Model Dalam Mengukur Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Beli. 2(5).